

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara terorganisasi atau tersusun dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu.¹ Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun.²

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan mempunyai pengertian penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang menjadi sebuah objek penelitian.³ Dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek yang sesuai dengan judul skripsi yang dibahas yaitu: Peningkatan *Life Skill* Melalui Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di BRSPDM Margo Laras Pati. Diantara yang difokuskan peneliti dalam tulisannya adalah metode bimbingan kari, bentuk *life skill* dan faktor pendukung dan penyebab proses pelaksanaannya

B. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ditentukan setelah dilakukan pra-observasi, yaitu akan dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras di Pati. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan kesesuaian judul dan kesesuaian dengan keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

¹ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

³ Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), 14.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan bahwa yang menjadi subjek khususnya adalah penyandang disabilitas mental atau disana disebut dengan Penerima Manfaat (PM), instruktur Bimbingan Karir atau Pelatihan vokasional, Pekerja Sosial yang menangani PM, psikolog, dan perawat. Namun tidak lepas dari pimpinan BRSPDM Margo Laras Pati, guna melengkapi data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian kualitatif bentuk data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk datanya berupa gambar atau kata-kata.⁴ Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan pada bentuk kalimat atau uraian. Data ini memiliki peranan buat mengungkapkan secara deskriptif suatu masalah.⁵ Berdasarkan sumbernya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang konsentrasikan melalui pihak pertama, biasanya lewat wawancara, jejak dan lain-lain.⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber primer untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi dengan melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap objek yang diteliti tentang bimbingan karir untuk meningkatkan life skill bagi penyandang disabilitas mental.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data sekunder bersifat data yang membantu kebutuhan data primer.⁷ Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan bimbingan karir yang

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

⁵ Nuning Indah Pertiwi, *Penggunaan Media Vido Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, 211-212.

⁶ Vina Hetviani dan Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 88, No. 2, Oktober 2016, 23.

⁷ Nuning Indah Pertiwi, *Penggunaan Media Vido Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017,212.

diterapkan kepada penyandang disabilitas mental BRSPDM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mewajibkan peneliti turun kelapangan memantau hal-hal yang berkaitan menggunakan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi adalah pengamatan secara pribadi keobyek penelitian buat melihat dari dekat aktivitas yang dilakukan.⁸

Observasi berdasarkan segi proses aplikasi pengumpulan data, observasi bisa dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) adalah observasi yang menyertakan peneliti ikut pada aktivitas sehari-hari menjadi asal data penilitian. Sedangkan observasi nonparticipant (*nonparticipant observation*) adalah observasi yang peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari, tetapi hanya menjadi pengamat independen.⁹

Bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah *nonparticipant observation* dan menggunakan jenis observasi terstruktur. Obsevasi terstruktur merupakan observasi yang sudah dibuat secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati tentang implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan life skill bagi penyandang disabilitas mental di BRSPDM Margo Laras Pati.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan atau dialog

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

yang berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian ditunjukkan buat menerima keterangan berdasarkan satu sisi.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancar tidak terstruktur dalam peaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Adanya peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur ini karena peneliti ingin mempunyai kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, meskipun demikian, peneliti memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

Teknik wawancar ini peneliti tujukan kepada penerima manfaat atau pasien gangguan mental, pembimbing dan staf yang bersangkutan dan kepala pimpinan BRSPDM Margo Laras Pati dengan memanfaatkan instruktur wawancara yang telah dibuat, dan diselesaikan dalam waktu santai, untuk mendapatkan gambaran tetantang bagaiman peningkatan *life skill* melalui bimbingan karir bagi penyandang disabilitas mental di BRSPDM Margo Laras Pati.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendeteksi permasalahan secara terbuka dan pihak yang memengaruhi wawancara diminta pendapat dan juga ide-idenya. Dengan melakukan wawancara, peneliti diharapkan untuk mendengarkan dan juga menulis apa yang telah dikemukakan oleh informan. dan diharapkan juga dengan teknik wawancara ini peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informasi.

¹⁰ Immani Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 2, No. 1, Maret 2007, 36.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 163.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga krusial pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan observasi dan wawancara kadang belum sanggup mengungkapkan makna fenomena yang terjadi pada situasi sosial tertentu, sebagai akibatnya dokumentasi sangat dibutuhkan buat memperkuat data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan cara memperoleh berita berdasarkan beragam bentuk tulisan atau dokumen yang ada dalam responden atau tempat, dimana responden berdomisili atau melakukan aktivitas sehari-harinya. Dokumen mampu berbentuk tulisan, gambaran, atau karya monumental seseorang.¹²

Dokumentasi dipakai guna mendapatkan data-data mengenai dokumen ketika melaksanakan proses penyajian, selain itu dokumentasi juga bisa dibuat untuk mengumpulkan data pelengkap diantaranya mengenai profil BRSPDM Margo Laras Pati mulai dari sejarah berdirinya, tujuan berdirinya dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengambilan dan Penentuan Sampling Informan

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengambilan *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sample untuk memastikan sample yang akan diperlukan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹³

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan *sampling nonprobability sampling*. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Pada teknik pengambilan sample dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan

¹² Mawardi, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 59.

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57.

mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh data melalui kegiatan bimbingan karir untuk meningkatkan life skill bagi penyandang disabilitas mental.¹⁴

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam memperoleh data. Pemilihan sample dan cara sample pada dasarnya sesuai pada pemilihan satu kajian yang mendalam. Peneliti mengambil sampel data diri pembimbing pasien disabilitas mental dan petugas yang bersangkutan dalam menangani hal ini di BRSPDM Margo Laras Pati.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dengan cara:¹⁵

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru agar mendapatkan informasi tambahan dan menelaah kembali dari hasil penelitian melalui media yang lain.
2. Peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara membaca literature buku sesuai dengan penelitian maka kepastian data yang diperoleh dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga) yaitu:
 - a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber tentang implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan life skill bagi penyandang disabilitas mental.

¹⁴ Sugyino, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 217.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), 270.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah (*three steps of qualitative analysis*), dimana dalam menganalisis dilakukan dengan tiga acara, di antaranya:

1. Mengorganisir dan membiasakan diri (*organizing and familiarizing*)

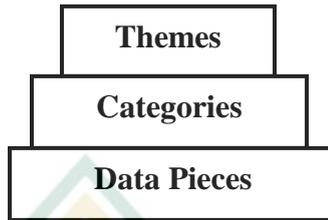
Langkah pertama adalah peneliti melakukan pengelolaan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Yang dimaksudkan adalah peneliti harus mengenal dan terbiasa dengan data hasil penelitiannya, peneliti harus memastikan bahwa sudah banyak tahu tentang data penelitian yang dimilikinya. Caranya adalah dengan mencatat, membaca berkali-kali, membuat transkrip wawancaranya, mendengarkan secara berulang-ulang data yang telah direkam ataupun divideo.

2. Melakukan koding dan reduksi data (*coding and reducing*)

Koding dilakukan untuk mencari makna ataupun dari narasi hasil pengumpulan data. Kemudian juga melakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan membuang data yang tidak perlu atau yang memiliki kemiripan serta tidak memiliki makna.

Teori analisis data piramida dapat digunakan oleh seorang peneliti ketika akan melakukan koding dan *reducing* data. Teori tersebut gambarannya sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Analisis data piramida untuk membuat koding dan
reducing data



3. Melakukan interpretasi secara komprehensif serta mewakilinya (*interpretating and representating*)

Langkah tersebut memiliki arti bahwa peneliti harus melakukan langkah selanjutnya setelah melakukan kedua langkah diatas, yaitu melakukan kontekstualisasi data. Dan setelah selesai melakukan penyajian temuan penelitian.¹⁶

Peneliti dalam melakukan analisis penelitian kualitatif ini menggunakan sebagaimana cara yang sudah dijelaskan diatas dalam menganalisis data mengenai implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan life skill bagi penyandang disabilitas mental di BRSPDM Margo Laras Pati

¹⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka (KCD), 2021), 46-52.